

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Perdagangan di pasar modal sudah dimulai sejak Indonesia belum merdeka atau saat kolonial Belanda berkuasa tepatnya pada Desember 1912 di Batavia atau sekarang Jakarta. Meskipun sudah berdiri lebih dari 100 tahun yang lalu, perjalanan pasar modal ini tidaklah mudah, bahkan di beberapa periode pernah mengalami kevakuman (tutup). Kevakuman pasar modal ini ditimbulkan beberapa faktor di tiap periode, seperti pada perang dunia ke I dan II. Pengertian dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan pihak yang menjadi perantara untuk mengurus dan menyiapkan sistem dan sarana untuk menjembatani penawaran jual dan beli efek pihak lain yang bertujuan untuk diperdagangkan. Pemerintah Indonesia mereaktifkan pasar modal pada tahun 1977 oleh Presiden Soeharto pada 10 Agustus 1977 serta dibuktikan dengan PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama yang go public dan Bursa Efek Jakarta dijalankan di bawah Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM).

Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) diputuskan untuk digabung dan menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 November 2007 dan mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI mengadakan kampanye pertama kali pada tanggal 12 November 2015 yang dikenal dengan nama “Yuk Nabung Saham” yang diperuntukkan bagi seluruh rakyat Indonesia agar tertarik untuk

berinvestasi. Pada tahun 2018, Sistem Perdagangan dan New Data Center diperbarui, peluncuran Penyelesaian Transaksi T+2 (T+2 Settlement) dan dilakukan penambahan tampilan informasi notasi khusus pada kode Perusahaan Tercatat.<sup>95</sup>

#### b. Gambaran Umum Perusahaan Pertambangan

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2021-2023. Dalam penelitian ini penarikan sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu memilih perusahaan sesuai dengan kriteria. Adapun kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023
- 2) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun penelitian 2021-2023
- 3) Perusahaan pertambangan yang menyajikan data-data laporan keuangan yang dibutuhkan oleh peneliti secara terus menerus tahun 2021-2023

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 18 perusahaan yang memenuhi kriteria yang dapat dipilih dan dijadikan sampel penelitian. Berikut adalah 16 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

---

<sup>95</sup> Indonesia Stock Exchange, “Sejarah dan Milestone”, Bursa Efek Indonesia (blog), <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/> Diakses Pada Tanggal 14 Mei 2024

### **1) ADRO (PT. Adaro Energy Tbk)**

Perusahaan Adaro Energy Tbk. dengan kode saham ADRO merupakan induk perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, pertambangan, konstruksi dan perbengkelan. Anak perusahaannya hampir mirip dengan kegiatan dari perusahaan Adaro energy Tbk. yaitu usaha pertambangan dan perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, logistik batubara dan infrastruktur serta pembangkit listrik. Awal berdirinya perusahaan ini yaitu pada tanggal 28 Juli 2004 dengan nama PT. Padang karunia. Kantor pusatnya dari perusahaan Adaro Energy Tbk. beralamatkan di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H. R. Rasuna Said blok X-5, kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 Indonesia. Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan Harga Penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.<sup>96</sup>

### **2) AIMS (PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk)**

PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS) didirikan pada tanggal 7 Mei 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Kantor pusat Akbar Indo Makmur Stimec Tbk terletak di Jl. Cipaku 1 No. 3, RT/RW 002/004, Kel. Petogogan Kec. Kebayoran Baru, Jakarta 12170 – Indonesia. Sebelumnya AIMS

---

<sup>96</sup> <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-adro/> Diakses Pada Tanggal 14 Mei 2024

bergerak dalam bidang pendistribusian produk farmasi dan perdagangan umum. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AIMS adalah bergerak dalam bidang perdagangan besar bahan bakar padat, cair dan gas dan yang berkaitan dengan itu, salah satunya adalah perdagangan batubara. Pada tanggal 29 Juni 2001, AIMS memperoleh Pernyataan Efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AIMS (IPO) kepada masyarakat sejumlah 40.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga Penawaran Rp250,- per saham. Seluruh saham telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) tanggal 20 Juli 2001.<sup>97</sup>

### **3) AKRA (PT. AKR Corporindo Tbk)**

AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKR Corporindo Tbk terletak di AKR Tower, lantai 26, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 – Indonesia. Saat ini, AKR Corporindo Tbk bergerak dalam bidang distribusi produk BBM ke pasar industri, distribusi dan perdagangan bahan kimia (seperti caustic soda, sodium sulfat, PVC resin dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya. Pada bulan September 1994, AKRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AKRA (IPO) kepada masyarakat

---

<sup>97</sup> <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-aims/> Diakses Pada Tanggal 14 Mei 2024

sebanyak 15.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Oktober 1994.<sup>98</sup>

#### **4) BSSR (PT. Bara Multi Sukses Sarana Tbk)**

Baramulti Suksessarana Tbk. (BSSR) didirikan tanggal 31 Oktober 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Tambang batubara BSSR memulai tahap produksi pada bulan Juni 2011. Kantor pusat BSSR beralamat di Sahid Sudirman Centre, Suite C-D, Lantai 56, Jl. Jenderal. Sudirman No. 86, Jakarta dan memiliki tambang batubara yang terletak di Kalimantan Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSSR bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, pengangkutan darat, perindustrian, dan pemborongan bangunan. Batubara yang dipasarkan Baramulti mempunyai kandungan kalori medium dan kadar sulfur yang rendah. Sebagian besar penjualan batubaranya dijual ke India. Pada tanggal 29 Oktober 2012, BSSR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSSR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 261.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Nopember 2012.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-akra/> Diakses Pada Tanggal 14 Mei 2024

<sup>99</sup> <https://britama.com/index.php/2013/04/sejarah-dan-profil-singkat-bssr/> Diakses Pada Tanggal 14 Mei 2024

### **5) BYAN (PT. Bayan Resources Tbk)**

Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan 07 Oktober 2004 dan memulai operasi komersialnya di tahun 2004. Kantor pusat Bayan Resources Tbk berlokasi di Gedung Office 8, Lantai 37, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53 (Jl. Senopati Raya 8B), Kebayoran Baru, Jakarta 12190 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BYAN adalah bergerak di bidang aktivitas perusahaan holding, perdagangan besar, jasa pertambangan dan penggalan, dan pengangkutan dan pergudangan. Kegiatan utama Bayan adalah bergerak dalam usaha perdagangan dan jasa, khususnya perdagangan batubara, baik domestik maupun internasional. Pada 04 Agustus 2008, BYAN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BYAN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 833.333.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Agustus 2008.<sup>100</sup>

### **6) CNKO (PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk)**

Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (dahulu Central Korporindo Internasional Tbk) (CNKO) didirikan tanggal 13 September 1999 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak 2001. Kantor pusat Eksploitasi Energi Indonesia Tbk terletak di Sinarmas MSIG Tower Lantai 9, Jl. Jendral Sudirman, Kav. 21 Karet, Setiabudi,

---

<sup>100</sup> <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-byan/> Diakses Pada Tanggal 14 Mei 2024

Jakarta 12930 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CNKO terutama bergerak dalam bidang pertambangan batu bara, pembangkit tenaga listrik dan mengelola dan mengusahakan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). CNKO telah menjalani kegiatan operasional pembangkit listrik PLTU. Pada tanggal 31 Oktober 2001, CNKO memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CNKO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 800.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp105,- per saham. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Nopember 2001.<sup>101</sup>

#### **7) DOID (PT. Delta Dunia Makmur Tbk)**

Delta Dunia Makmur Tbk (dahulu Delta Dunia Property Tbk) (DOID) didirikan tanggal 26 Nopember 1990 dengan nama PT Daeyu Poleko Indonesia dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1992. Kantor pusat Delta Dunia Makmur Tbk beralamat di Pacific Century Place Lt. 38, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, SCBD Lot 10, Jakarta 12190 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan DOID adalah jasa, pertambangan, perdagangan dan pembangunan. Sejak tahun 2009 kegiatan utama DOID adalah jasa penambangan batubara dan jasa pengoperasian tambang melalui anak usaha utamanya yakni PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA). Pada tanggal 29 Mei 2001, DOID memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DOID (IPO) kepada masyarakat sebanyak

---

<sup>101</sup> <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-cnko/> Diakses Pada Tanggal 14 Mei 2024

72.020.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Juni 2001.<sup>102</sup>

#### **8) ELSA (PT. Elnusa Tbk)**

Elnusa Tbk (ELSA) didirikan tanggal 25 Januari 1969 dengan nama PT. Elektronika Nusantara dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Kantor pusat ELSA berdomisili di Graha Elnusa, Lt. 16, JJI. T.B. Simatupang Kav. IB, Jakarta Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ELSA adalah bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, pertambangan, pembangunan dan perindustrian. Kegiatan usaha utama ELSA dan anak usahanya adalah beroperasi di bidang jasa hulu migas dan penyertaan saham pada entitas anak serta entitas ventura bersama yang bergerak dalam berbagai bidang usaha. Pada tanggal 25 Januari 2008, ELSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ELSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.460.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Februari 2008.<sup>103</sup>

#### **9) ITMG (PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk)**

Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jl. Sultan Iskandar

---

<sup>102</sup> <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-doid/> Diakses Pada Tanggal 14 Mei 2024

<sup>103</sup> <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-elsa/> Diakses Pada Tanggal 14 Mei 2024



Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan. Induk usaha ITMG adalah Banpu Minerals (Singapore) sedangkan Induk usaha utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, di Kerajaan Thailand. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Pada tanggal 07 Desember 2007, ITMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ITMG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 225.985.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp14.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2007.<sup>104</sup>

#### **10) MBAP (PT. Mitra Bara Adi Perdana Tbk)**

Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) didirikan tanggal 29 Mei 1992 dan memulai tahap produksi pada tahun 2008. Kantor pusat MBAP berlokasi di Graha Baramulti, Jl. Suryopranoto 2, Komplek Harmoni Blok A No. 8, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia. Sedangkan lokasi tambang batubara terletak di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MBAP adalah bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan perindustrian batubara. Pada tanggal 30 Juni 2014, MBAP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MBAP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 245.454.400 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.300,-

---

<sup>104</sup> <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-itmg/> Diakses Pada Tanggal 14 Mei 2024

per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2014.<sup>105</sup>

### **11) PGAS (PT. Pertamina Gas Negara Tbk)**

Perusahaan Gas Negara Tbk atau dikenal dengan nama PGN Tbk (PGAS) didirikan tahun 1859. Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama PGN diganti menjadi “*Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG)*” yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGAS adalah melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di bidang pengembangan pemanfaatan gas bumi untuk kepentingan umum serta penyediaan gas dalam jumlah dan mutu yang memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat. Pada tanggal 05 Desember 2003, PGAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PGAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 2003.<sup>106</sup>

### **12) PKPK (PT. Perdana Karya Perkasa Tbk)**

Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) didirikan 07 Desember 1983 dengan nama PT Perdana Karya Kaltim dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun

---

<sup>105</sup> <https://britama.com/index.php/2014/07/sejarah-dan-profil-singkat-mbap/> Diakses Pada Tanggal 14 Mei 2024

<sup>106</sup> <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pgas/> Diakses Pada Tanggal 14 Mei 2024

1983. Kantor pusat Perdana Karya Perkasa Tbk berlokasi di The Belleza Permata Hijau, Office Tower Lantai 15, Jl. Letnan Soepeno No. 34, Arteri Permata Hijau, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12210 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PKPK adalah berusaha dalam bidang pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, konstruksi, pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah dan aktivitas remediasi, perdagangan besar dan eceran dan pengangkutan dan pergudangan. Pada tanggal 27 Juni 2007, PKPK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PKPK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 125.000.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juli 2007.<sup>107</sup>

### **13) PTBA (PT. Bukit Asam Tbk)**

Perusahaan Bukit Asam Tbk. merupakan perusahaan milik negara dengan nama perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA) dan diresmikan pada tahun 1950. Pada tanggal 1 Maret 1981 PN TABA merubah perusahaannya menjadi perseroan, sehingga namanya berubah menjadi PT. Bukit Asam dengan kode saham PTBA dengan kantor pusat yang berada di Head Office, Jl. Parigi No. 1, Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan. Perusahaan ini bergerak di bidang industri tambang batubara dengan kegiatan eksplorasi, eksploitasi, perdagangan, pengolahan, permurnian, pengoperasian pembangkit listrik dan Lainnya. Pada

---

<sup>107</sup> <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pkpk/> Diakses Pada Tanggal 14 Mei 2024

tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.<sup>108</sup>

#### **14) SMMT (PT. Golden Eagle Energi Tbk)**

Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) didirikan dengan nama PT The Green Pub tanggal 14 Maret 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1980. Kantor pusat Golden Eagle Energy Tbk berlokasi di The Suites Tower Lt. 17, Jl. Boulevard Pantai Indah Kapuk No. 1 Kav OFS, Jakarta Utara 14470 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup SMMT adalah bergerak dalam bidang pertambangan, jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian dan pengangkutan. Saat ini, kegiatan utama SMMT adalah bergerak dalam bidang pertambangan batubara dan aktivitas terkait, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian dan perdagangan melalui penyertaan pada entitas anaknya. Pada tanggal 28 Januari 2000, SMMT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas 5.000.000 saham SMMT kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 29 Februari 2000.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-ptba/> Diakses Pada Tanggal 14 Mei 2024

<sup>109</sup> <https://britama.com/index.php/2012/07/sejarah-dan-profil-singkat-smmt/> Diakses Pada Tanggal 14 Mei 2024

### **15) SOCI (PT. Soechi Lines Tbk)**

Soechi Lines Tbk (SOCI) didirikan tanggal 13 Agustus 2010 dan memulai kegiatan komersilnya pada tahun 2012. Kantor pusat Soechi Lines berlokasi di Sahid Sudirman Center, Lt. 51, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat 10220-Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SOCI adalah bergerak dalam bidang perdagangan impor dan ekspor, jasa konsultasi, pembangunan, transportasi, percetakan, pertanian, perbengkelan dan industri lainnya. Kegiatan utama Soechi Lines adalah bergerak di bidang jasa konsultasi manajemen sedangkan anak usaha bergerak di bidang pelayaran dan pembangunan kapal. Pada tanggal 21 Nopember 2014, SOCI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SOCI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.059.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Desember 2014.<sup>110</sup>

### **16) TPMA (PT. Trans Power Marine Tbk)**

Trans Power Marine Tbk (TPMA) didirikan tanggal 24 Januari 2005 dan memulai kegiatan komersial pada bulan Maret 2005. Kantor Pusat TPMA beralamat di Centennial Tower, Lantai 26, Unit A & B, Jl Gatot Subroto Kav. 24-25, Jakarta Selatan 12930, DKI Jakarta – Indonesia. Trans Power memiliki 3 perwakilan di lokasi-lokasi utama pengangkutan, yaitu di Cilacap (Jawa Tengah),

---

<sup>110</sup> <https://britama.com/index.php/2014/12/sejarah-dan-profil-singkat-soci/> Diakses Pada Tanggal 14 Mei 2024

Banjarmasin (Kalimantan Selatan) dan Kumai (Kalimantan Tengah). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPMA meliputi usaha dalam bidang pengangkutan dan pergudangan, angkutan laut dalam negeri dan luar negeri untuk barang umum dan barang khusus, perdagangan besar dan eceran alat transportasi, suku cadang dan perlengkapannya, dan konsultasi transportasi. Pada tanggal 11 Februari 2013, TPMA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TPMA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 395.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp230,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Februari 2013.<sup>111</sup>

## 2. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Berikut adalah data laporan keuangan yang berkaitan dengan data variabel penelitian yaitu terdiri dari Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Pertumbuhan Laba dan *Return* Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia berdasarkan laporan keuangan tahunan pada periode 2021-2023.

**Tabel 4.1**  
**Keputusan Investasi**

Perusahaan	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
ADRO	0,18	0,42	-0,02
AIMS	0,13	0,24	-0,86
AKRA	0,25	0,15	0,11
BSSR	0,65	-0,07	0,00
BYAN	0,50	0,62	-0,12

<sup>111</sup> <https://britama.com/index.php/2013/03/sejarah-dan-profil-singkat-tpma/> Diakses Pada Tanggal 14 Mei 2024

CNKO	0,08	-0,24	0,07
DOID	0,67	-0,03	0,19
ELSA	-0,04	0,22	0,02
ITMG	0,43	0,58	-0,17
MBAP	0,41	0,18	-0,25
PGAS	-0,00	-0,04	-0,08
PKPK	-0,05	0,10	2,50
PTBA	0,50	0,25	-0,14
SMMT	0,19	0,12	-0,14
SOCI	-0,04	0,00	-0,04
TPMA	-0,04	0,08	0,09

**Sumber** : Data diolah peneliti, 2024

Pada tabel 4.1 diatas merupakan hasil tabulasi data variabel keputusan investasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

**Tabel 4.2**  
**Keputusan Pendanaan**

Perusahaan	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
ADRO	0,70	0,65	0,41
AIMS	0,52	0,88	1,13
AKRA	1,08	1,06	1,15
BSSR	0,72	0,83	0,68
BYAN	0,30	0,97	0,74
CNKO	-1,98	-1,70	-1,73
DOID	5,15	5,13	5,87
ELSA	0,91	1,14	1,17
ITMG	0,38	0,35	0,22
MBAP	0,28	0,22	0,32
PGAS	1,28	1,09	0,86
PKPK	0,61	5,72	0,03
PTBA	0,48	0,56	0,79
SMMT	0,28	0,16	0,26
SOCI	0,71	0,69	0,57
TPMA	0,28	0,20	0,26

**Sumber** : Data diolah peneliti, 2024

Pada tabel 4.2 diatas merupakan hasil tabulasi data variabel keputusan pendanaan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

**Tabel 4.3**  
**Pertumbuhan Laba**

Perusahaan	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
ADRO	5,48	1,75	-0,94
AIMS	-4,02	-0,92	-73,44
AKRA	0,17	1,18	0,24
BSSR	5,27	0,16	-0,32
BYAN	2,67	0,81	-0,44
CNKO	-0,71	-0,20	-0,29
DOID	-1,01	101,08	0,25
ELSA	-0,56	2,47	-0,46
ITMG	11,56	1,52	0,58
MBAP	2,66	0,78	-0,87
PGAS	-2,68	0,10	0,06
PKPK	-35,01	32,50	0,80
PTBA	2,33	0,59	-0,50
SMMT	-11,68	0,61	-0,36
SOCI	-0,80	0,19	0,37
TPMA	0,89	2,61	0,37

**Sumber** : Data diolah peneliti, 2024

Pada tabel 4.3 diatas merupakan hasil tabulasi data variabel pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

**Tabel 4.4**  
**Return Saham**

Perusahaan	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
ADRO	0,57	0,71	-0,38
AIMS	1,71	-0,48	3,17
AKRA	0,29	0,70	0,05
BSSR	1,41	0,06	-0,11
BYAN	0,74	6,77	-0,05



CNKO	0	0	0
DOID	-0,25	0,15	0,15
ELSA	-0,21	0,13	0,24
ITMG	0,47	0,91	-0,34
MBAP	0,33	1,11	-0,44
PGAS	-0,16	0,20	0,35
PKPK	2,62	0,13	0,39
PTBA	-0,03	0,36	-0,33
SMMT	0,74	2,12	0,43
SOCI	-0,25	-0,07	0,01
TPMA	0,10	0,19	0,52

**Sumber** : Data diolah peneliti, 2024

Pada tabel 4.4 diatas merupakan hasil tabulasi data variabel *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

## B. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan alat uji SPSS 24 untuk pengujian analisis statistik deskriptif. Analisis ini berguna untuk mengetahui karakter sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun hasil dari pengumpulan data sekunder mengenai Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Pertumbuhan Laba dan *Return* Saham pada perusahaan Pertambangan pada periode 2021-2023 menghasilkan nilai rata-rata (mean), maksimal dan minimal variabel penelitian adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keputusan_Investasi	48	-.86	2.50	.1575	.44041

Keputusan_Pendanaan	48	-1.98	5.87	.8829	1.55381
Pertumbuhan_Laba	48	-73.44	101.08	.9444	19.70817
Return_Saham	48	-.48	6.77	.5152	1.18856
Valid N (listwise)	48				

**Sumber** : *output SPSS*, data diolah dengan SPSS

Pada tabel 4.5 diatas menjelaskan tentang analisis deskriptif variabel penelitian, dimana jumlah data (N) sebanyak 48 data sampel penelitian.

**Keputusan investasi** merupakan kebijakan terpenting dalam manajemen keuangan, yaitu kebijakan pendanaan dan kebijakan keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan dimasa yang akan datang.<sup>112</sup>

Hasil analisis deskriptif variabel **keputusan investasi** perusahaan pertambangan pada periode 2021-2023 memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,1575. Adapun nilai minimal sebesar -0.86 dan nilai maksimal sebesar 2,50. **Keputusan investasi** pada perusahaan pertambangan pada periode 2021-2023 terendah ditunjukkan pada perusahaan PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS) pada tahun 2023, sedangkan **Keputusan investasi** pada perusahaan pertambangan periode 2021-2023 tertinggi ditunjukkan pada perusahaan PT. Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) tahun 2023.

**Keputusan pendanaan** adalah menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Keputusan

---

<sup>112</sup> Wastam Wahyu Hidayat, *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal*, 4.

pendanaan oleh pengelola perusahaan akan berpengaruh pada penilaian perusahaan yang terefleksi pada harga saham.<sup>113</sup>

Hasil analisis deskriptif variabel **keputusan pendanaan** perusahaan pertambangan pada periode 2021-2023 memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,8829. Adapun nilai minimal sebesar -1,98 dan nilai maksimal sebesar 5,87. **Keputusan pendanaan** pada perusahaan pertambangan pada periode 2021-2023 terendah ditunjukkan pada perusahaan PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO) pada tahun 2021, sedangkan **Keputusan pendanaan** pada perusahaan pertambangan periode 2021-2023 tertinggi ditunjukkan pada perusahaan PT. Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) tahun 2023.

**Pertumbuhan laba** merupakan suatu hal yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh keuntungan bersih dibandingkan dengan total keuntungan secara keseluruhan. Pertumbuhan laba adalah kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase atau jumlah rupiah seberapa besar kenaikan atau penurunannya.<sup>114</sup>

Hasil analisis deskriptif variabel **pertumbuhan laba** perusahaan pertambangan pada periode 2021-2023 memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,9444. Adapun nilai minimal sebesar -73,44 dan nilai maksimal sebesar 101,08. **Pertumbuhan laba** pada perusahaan pertambangan pada periode 2021-2023 terendah ditunjukkan pada perusahaan PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS) pada tahun 2023,

---

<sup>113</sup> Emi Ernawati dan Ellen Rusliati, "Keputusan Investasi Dan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan," *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen* 12, no. 2 (2019),102

<sup>114</sup> Dewi Siskayanti dan Dini Widyawati, "Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Laba, Earning Per Share dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 11, No. 3 (2022): 3

sedangkan **Pertumbuhan laba** pada perusahaan pertambangan periode 2021-2023 tertinggi ditunjukkan pada perusahaan PT. Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) tahun 2022.

**Return saham** merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat investor untuk melakukan investasi dalam suatu perusahaan dengan tingginya tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan kepada para investor, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang sangat baik, sehingga membuat para investor sangat yakin bahwa perusahaan tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap saham yang ditanamkan investor pada pasar modal.<sup>115</sup>

Hasil analisis deskriptif variabel **Return saham** perusahaan pertambangan pada periode 2021-2023 memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,5152. Adapun nilai minimal sebesar -0,48 dan nilai maksimal sebesar 6,77. **Return saham** pada perusahaan pertambangan pada periode 2021-2023 terendah ditunjukkan pada perusahaan PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS) pada tahun 2022, sedangkan **Return saham** pada perusahaan pertambangan periode 2021-2023 tertinggi ditunjukkan pada perusahaan PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) tahun 2022.

---

<sup>115</sup> Nove Anggrayini, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Bank Rakyat Indonesia. TBK Periode 2016-2020", *Magenta 10*, No.1 (September 2021), 25.

### C. Uji Asumsi Klasik Pertama (Sebelum Perbaikan)

Uji asumsi klasik merupakan uji yang harus terpenuhi pada model regresi agar hasil regresi yang diperoleh dapat menjadi estimator yang tepat, berikut hasil uji asumsi klasik.

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai *residual* berdistribusi normal atau sebaliknya. Untuk mendeteksi nilai ini maka perlu dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS 24 melalui cara yaitu dalam bentuk uji *kolmogrov smirnov*. Kriteria pengujian normalitas adalah apabila angka signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila angka signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.<sup>116</sup> Berikut merupakan hasil dari uji normalitas:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12484952
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.249
	Positive	.249
	Negative	-.167
Test Statistic		.249
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

<sup>116</sup> Singgih Santoso, *Statistik Multivariat Konsep Aplikasi Dan Spss*, 44-46.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber** : *output SPSS*, data diolah dengan SPSS

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.6 menunjukkan hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,000 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05.

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana ada hubungan linier secara sempurna antara variabel independent dalam model regresi. Tujuan dilakukannya un Multikolonieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi yaitu dengan melihat nilai *variant inflation factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (TOL). Apabila nilai *variant inflation factor* (VIF)  $< 10$  dan nilai *Tolerance* (TOL)  $> 0,10$  maka model regresi bebas dari masalah multikolonieritas. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai VIF lebih dari 10 dan nilai TOL kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas.<sup>117</sup>

---

<sup>117</sup> Ana Zahrotun Nihayah, *Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23* (Semarang 2019 UIN Walisongo Semarang), 10

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.414	.207		1.997	.052		
Keputusan_ Investasi	.385	.392	.143	.983	.331	.964	1.037
Keputusan_ Pendanaan	.068	.119	.089	.574	.569	.840	1.190
Pertumbuhan_Laba	-.021	.010	-.343	-2.165	.036	.813	1.229

a. Dependent Variable: Return\_Saham

Sumber : output SPSS, data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan dari nilai *variant inflation factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (TOL) yaitu nilai *variant inflation factor* (VIF) dari variabel keputusan investasi ( $X_1$ ) sebesar  $1,037 < 10$ , nilai *variant inflation factor* dari variabel keputusan pendanaan ( $X_2$ ) sebesar  $1,190 < 10$ , dan nilai *variant inflation factor* (VIF) dari variabel pertumbuhan laba ( $X_3$ ) sebesar  $1,229 < 10$ .

Sedangkan nilai *Tolerance* (TOL) dari variabel keputusan investasi ( $X_1$ ) sebesar  $0,964 > 0,10$ , nilai *Tolerance* (TOL) dari variabel keputusan pendanaan ( $X_2$ ) sebesar  $0,840 > 0,10$ , dan nilai *Tolerance* (TOL) dari variabel pertumbuhan laba ( $X_3$ ) sebesar  $0,813 > 0,10$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  memiliki nilai *variant inflation factor* (VIF)  $< 10$  dan nilai *Tolerance* (TOL)  $> 0,10$  dari masing – masing variabel independen.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual pengamatan pada pengamatan lainnya. Disebut homoskedastisitas apabila nilai variansnya tetap (homogen), akan tetapi dikatakan heteroskedastisitas jika nilai variansnya berbeda (heterogen). Uji heterokdisitas dalam penelitian ini, adalah dengan menggunakan Uji Glejser dengan ketentuan, apabila nilai Signifikansi  $< 0,05$  maka model regresi terdapat heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai Signifikansi  $> 0,05$  maka model tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>118</sup>

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.524	.163		3.225	.002
Keputusan_Investasi	.318	.308	.154	1.032	.308
Keputusan_Pendanaan	.105	.093	.180	1.122	.268
Pertumbuhan_Laba	-.006	.007	-.137	-.839	.406

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**Sumber** : *output SPSS*, data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas hasil dari uji glejser menunjukkan nilai dari variabel keputusan investasi yaitu  $0,308 > 0,05$ , nilai variabel keputusan pendanaan sebesar  $0,268 > 0,05$  dan nilai variabel pertumbuhan laba sebesar  $0,406 > 0,05$ . Sehingga

<sup>118</sup> Ibid,10



dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya menyebabkan munculnya autokorelasi. Hal ini terjadi karna adanya residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya. Tidak terjadi problem autokorelasi mengindikasikan model regresi yang baik. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi autokorelasi yaitu dengan Durbin-Waston (DW) dengan membandingkan DW hitung dan DW tabel dengan derajat kepercayaan 5%.<sup>119</sup> Dibawah ini akan menampilkan hasil uji autokolerasi :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokolerasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.323 <sup>a</sup>	.104	.043	1.16256	2.195

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan\_Laba, Keputusan\_Investasi, Keputusan\_Pendanaan

b. Dependent Variable: Return\_Saham

<sup>119</sup> Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, (Semarang : Universitas Press), 30

**Sumber** : *output SPSS*, data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel hasil output SPSS 24, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) dari model regresi sebesar 2,195, selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi maka nilai  $DW_{hitung}$  dibandingkan dengan  $DW_{tabel}$ , berikut tabel hasil keputusan uji autokoralsi:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Durbin-Watson**

$d_L$	$d_U$	$4 - d_L$	$4 - d_U$	DW	Keputusan
1,4064	1,6708	2,5936	2,3292	2,195	Tidak Autokorelasi Positif dan Negatif

**Sumber:** Tabel Durbin Watson, diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel hasil *Durbin-Watson* (DW) di atas, diperoleh DW sebesar 1,830. Nilai  $d_L$  dan  $d_U$  diperoleh dari  $DW_{tabel}$  dengan signifikansi 5% dan  $n$  (jumlah data) sebanyak 48, sehingga peneliti menggunakan  $n$  yang 48, dan jumlah variabel independen ( $k$ ) sebanyak 3 variabel, sehingga diperoleh nilai  $d_L$  sebesar 1,4064 dan nilai  $d_U$  sebesar 1,6708. Berdasarkan hasil  $d_L$  dan  $d_U$  tersebut maka nilai  $DW_{hitung}$  sebesar 1,830 berada diantara nilai  $d_U = 1,4064$  dan nilai  $4 - d_U = 2,3292$  ( $d_U < DW_{hitung} < 4 - d_U = 1,6708 < 2,195 < 2,3292$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Pada uji asumsi klasik pertama di atas menunjukkan bahwa model tidak berdistribusi normal atau tidak lolos uji normalitas sehingga perlu di obati dan dilakukan pengujian ulang agar model bisa lolos dari keseluruhan uji asumsi klasik.

Menurut Agus Irianto “apabila data yang terkumpul tidak halus atau terlalu besar atau terlalu kecil maupun tidak memenuhi persyaratan untuk di analisis lebih

lanjut, maka diperlukan transformasi. Beberapa cara transformasi yang sering dilakukan adalah mengurangi, menambah, mengali, membagi. Logaritma maupun transformasi ke Z skor.”<sup>120</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan perbaikan data dengan menggunakan transformasi *Interquartile range* dengan menambah angka terbesar di variabel X tersebut dan dikurangi variabel X-nya. Menggunakan rumus Logaritma Natural  $LN = (K-N)$  untuk memperkecil skala data, untuk menormalkan distribusi data dan untuk menghindari kehilangan data atau *Missing data* dikarenakan sampel yang sedikit.

#### D. Uji Asumsi Klasik Kedua (Setelah Perbaikan)

##### 1. Uji Normalitas

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.17988620
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.081
	Positive	.067
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

<sup>120</sup> Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 48–49.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber** : output SPSS, data diolah dengan SPSS

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.11 menyatakan bahwa nilai signifikan  $0,200 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.384	.238		-1.612	.114		
LN_X1	.257	.125	.294	2.058	.046	.916	1.091
LN_X2	-.236	.167	-.200	-1.410	.165	.962	1.080
LN_X3	.143	.133	.155	1.080	.286	.909	1.100

a. Dependent Variable: LN\_Y

**Sumber** : *output SPSS*, data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan dari nilai *variant inflation factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (TOL) yaitu nilai *variant inflation factor* (VIF) dari variabel keputusan investasi ( $X_1$ ) sebesar  $1,091 < 10$ , nilai *variant inflation factor* dari variabel keputusan pendanaan ( $X_2$ ) sebesar  $1,080 < 10$ , dan nilai *variant inflation factor* (VIF) dari variabel pertumbuhan laba ( $X_3$ ) sebesar  $1,100 < 10$ .

Sedangkan nilai *Tolerance* (TOL) dari dari variabel keputusan investasi ( $X_1$ ) sebesar  $0,916 > 0,10$ , nilai *Tolerance* (TOL) dari variabel keputusan pendanaan ( $X_2$ ) sebesar  $0,962 > 0,10$ , dan nilai *Tolerance* (TOL) dari variabel pertumbuhan

laba ( $X_3$ ) sebesar  $0,909 > 0,10$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  memiliki nilai *variant inflation factor* (VIF)  $< 10$  dan nilai *Tolerance* (TOL)  $> 0,10$  dari masing – masing variabel independen.

### 3. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Glejser**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B		Beta		
1 (Constant)	.873	.133		6.554	.000
LN_X1	-.094	.070	-.207	-1.346	.185
LN_X2	-.004	.094	-.006	-.041	.967
LN_X3	-.004	.074	-.008	-.008	.958

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**Sumber** : *output SPSS*, data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas hasil dari uji glejser menunjukkan nilai dari variabel keputusan investasi yaitu  $0,185 > 0,05$ , nilai variabel keputusan pendanaan sebesar  $0,967 > 0,05$  dan nilai variabel pertumbuhan laba sebesar  $0,958 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokolerasi

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji Autokolerasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.207 <sup>a</sup>	.043	-.022	.68250	1.830

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: LN\_Y

**Sumber** : *output SPSS*, data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel hasil output SPSS 24, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) dari model regresi sebesar 1,830, selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi maka nilai  $DW_{hitung}$  dibandingkan dengan  $DW_{tabel}$ , berikut tabel hasil keputusan uji autokoralsi:

**Tabel 4.15**

**Hasil Durbin-Watson**

$d_L$	$d_U$	$4 - d_L$	$4 - d_U$	DW	Keputusan
1,4064	1,6708	2,5936	2,3292	1,830	Tidak ada Autokorelasi Positif dan Negatif

**Sumber:** Tabel Durbin Watson, diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel hasil *Durbin-Watson* (DW) di atas, diperoleh  $DW_{hitung}$  sebesar 1,830. Nilai  $d_L$  dan  $d_U$  diperoleh dari  $DW_{tabel}$  dengan signifikansi 5% dan n (jumlah data) sebanyak 48, sehingga peneliti menggunakan n yang 48, dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3 variabel, sehingga diperoleh nilai  $d_L$  sebesar 1,4064 dan nilai  $d_U$  sebesar 1,6708. Berdasarkan hasil  $d_L$  dan  $d_U$  tersebut maka nilai  $DW_{hitung}$  sebesar 1,830 berada diantara nilai  $d_U = 1,4064$  dan nilai  $4 - d_U = 2,3292$

( $d_U < DW_{hitung} < 4 - d_U = 1,6708 < 1,830 < 2,3292$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

## E. Pembuktian Hipotesis

### 1. Analisis regresi linear berganda

Regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel dan metode ini digunakan karena variabel independem lebih dari satu variabel dan juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai konstanta dan nilai peningkatan pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>121</sup> Dibawah ini akan menampilkan hasil uji analisis regresi linear berganda.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.384	.238		-1.612	.114
	LN_X1	.257	.125	.294	2.058	.046
	LN_X2	-.236	.167	-.200	-1.410	.165
	LN_X3	.143	.133	.155	1.080	.286

a. Dependent Variable: LN\_Y

**Sumber** : *output SPSS*, data diolah dengan SPSS

<sup>121</sup> Ana Zahrotun Nihayah, *Pengelolaan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23*, 14

Berdasarkan tabel diatas, ada nilai konstanta ( $\alpha$ ) -0,384 dengan nilai koefisien 1 ( $\beta_1$ ) sebesar 0,257, koefisien 2 ( $\beta_2$ ) sebesar -0,236, dan koefisien 3 ( $\beta_3$ ) yaitu sebesar 0,143. Sehingga model regresi linear berganda yang terbentuk yakni:

$$Y = (-0,384) + 0,257 X_1 + (-0,236 X_2) + 0,143 X_3 + e$$

Dari persamaan model regresi linear berganda diatas bisa dipaparkan penjelasan lebih lanjut yakni :

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) dengan nilai -0,384 menunjukkan jika nilai variabel independen (keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pertumbuhan laba) bernilai konstan (tetap), maka return saham akan bernilai -0,384
- b. Nilai koefisien regresi variabel keputusan investasi sebesar 0,257 dengan koefisien positif. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai keputusan investasi sebesar 1 satuan, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,257 satuan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel keputusan pendanaan sebesar -0,236 dengan koefisien negatif. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa setiap penurunan nilai keputusan pendanaan sebesar 1 satuan, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -0,236 satuan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan laba sebesar 0,143 dengan koefisien positif. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai pertumbuhan laba sebesar 1 satuan, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,143 satuan.



## 2. Uji T

Uji t memiliki tujuan mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel independen. Uji t yang dilakukan dalam studi ini digunakan dalam rangka melihat seberapa besar pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pertumbuhan laba pada *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 secara tahunan. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan signifikansinya  $> 0,05$  maka menolak  $H_a$ . Sebaliknya, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan signifikansinya  $< 0,05$  maka menerima  $H_a$ .

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.384	.238		-1.612	.114
	LN_X1	.257	.125	.294	2.058	.046
	LN_X2	-.236	.167	-.200	-1.410	.165
	LN_X3	.143	.133	.155	1.080	.286

a. Dependent Variable: LN\_Y

**Sumber** : *output SPSS*, data diolah dengan SPSS

Dari tabel diatas, maka pengaruh dari tiap variabel adalah :

### a. Uji T pada Variabel Keputusan Investasi

Dari tabel diatas, bisa dilihat bahwa nilai variabel keputusan investasi ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,058 dengan nilai signifikansi 0,046. Sedangkan  $t_{tabel}$  didapatkan dari  $t(a/2, n-k-1) = t(0,05/2, 48-3-1) = 0,025, 44$  dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,015. Karena angka  $t_{hitung} 2,058 > t_{tabel} 2,015$  dengan angka signifikansi  $0,046 < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variabel keputusan investasi ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023

#### **b. Uji T pada Variabel Keputusan Pendanaan**

Dari tabel diatas, bisa dilihat bahwa nilai variabel keputusan pendanaan ( $X_2$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,410 dengan nilai signifikansi 0,165. Sedangkan  $t_{tabel}$  didapatkan dari  $t(a/2, n-k-1) = t(0,05/2, 48-3-1) = 0,025, 44$  dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,015. Karena angka  $t_{hitung} -1,410 < t_{tabel} 2,015$  dengan angka signifikansi  $0,165 > 0,05$  sehingga  $H_2$  ditolak. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variabel keputusan pendanaan ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

#### **c. Uji T pada Variabel Pertumbuhan Laba**

Dari tabel diatas, bisa dilihat bahwa nilai variabel pertumbuhan laba ( $X_3$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,080 dengan nilai signifikansi 0,286. Sedangkan  $t_{tabel}$  didapatkan dari  $t(a/2, n-k-1) = t(0,05/2, 48-3-1) = 0,025, 44$  dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,015. Karena angka  $t_{hitung} 1,080 < t_{tabel} 2,015$  dengan angka signifikansi  $0,286 > 0,05$  sehingga  $H_3$  ditolak. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan laba ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

### **3. Uji F**

Uji F dilakukan dalam rangka melihat pengaruh dari variabel independen (keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pertumbuhan laba) terhadap *return*

saham sebagai variabel dependen. Pengujian ini melibatkan 3 variabel independen terhadap variabel dependen dalam rangka menguji tidak ada ataupun ada pengaruh yang signifikan secara serentak (simultan) melalui perbandingan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat dikatakan tidak berpengaruh secara simultan. Sedangkan apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat dikatakan variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.18**

**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.076	3	4.692	3.155	.034 <sup>b</sup>
	Residual	65.430	44	1.487		
	Total	79.506	47			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

**Sumber** : *output SPSS*, data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, disimpulkan bahwasanya angka  $f_{hitung}$  3,155 dan angka signifikansinya 0,034. Sementara angka  $f_{tabel}$  diperoleh dari  $n-k-1 = 48-3-1 = 44$  dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,816. Karena nilai  $f_{hitung}$  3,155 >  $f_{tabel}$  2,816 beserta angka signifikansi 0,034 < 0,05 maka  $H_4$  diterima. Demikian bisa dikatakan bahwa variabel independen (keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pertumbuhan laba) yang digunakan penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipergunakan dalam rangka mengukur seberapa mampukah model bisa menerangkan variabel independen. Koefisien ini punya tujuan dalam rangka mengetahui besarnya pengaruh variabel independen ke variabel dependen. Dikatakan berpengaruh terbatas apabila nilai koefisien determinasinya kecil, akan tetapi jika nilai koefisien determinasi mendekati angka satu berarti hampir memberi seluruh informasi yang diperlakukan dalam memprediksi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasinya yakni :

**Tabel 4.19**

**Hasil Uji  $R^2$**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.421 <sup>a</sup>	.177	.121	1.21945

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: LN\_Y

**Sumber** : *output SPSS*, data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwasanya angka Adjusted R Square yakni 0,121. Hal itu menggambarkan bahwasanya variabel independen (keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pertumbuhan laba) bisa menerangkan variabel dependen (*return* saham) sebesar 12,1%. Sedangkan sisanya 87,9 % ( $100\% - 12,1\% = 87,9\%$ ) diterangkan variabel lainnya yang tidak diteliti didalam penelitian ini. Kata lainnya yakni variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pertumbuhan laba secara serentak bisa mempengaruhi *return* saham sebesar 12,1%.

## **F. Pembahasan**

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan secara mendalam tentang pengaruh variabel independen (keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pertumbuhan laba) secara individual terhadap variabel dependen (*return* saham) serta menjelaskan pengaruh variabel independen (keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pertumbuhan laba) secara serentak terhadap variabel dependen (*return* saham) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Pada bagian ini, peneliti akan mengulas secara mendalam serta memberi penjelasan pada jawaban dari masalah yang terumuskan pada penelitian yaitu :

### **1. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023**

Mengenai pembahasan ini, peneliti akan membahas sekaligus memberi penjelasan jawaban atas rumusan masalah yang pertama yakni, apakah keputusan investasi berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Hal tersebut dijelaskan pada pembahasan berikut :

Variabel keputusan investasi ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,058 dengan nilai signifikansi 0,046. Karena angka  $t_{hitung}$  2,058 >  $t_{tabel}$  2,015 dengan angka signifikansi  $0,046 < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variabel keputusan investasi ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

Keputusan Investasi merupakan kebijakan terpenting dalam manajemen keuangan, yaitu kebijakan pendanaan dan kebijakan keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan dimasa yang akan datang. Manfaat investasi dimasa yang akan datang diliputi oleh ketidakpastian, yang dalam konsep manajemen keuangan disebut resiko investasi. Setiap keputusan investasi memiliki resiko yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengembalian pada masa yang akan datang. Keputusan investasi adalah bagaimana cara manajer keuangan untuk mengalokasikan dana yang dimiliki bentuk-bentuk investasi yang diharapkan supaya mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang.<sup>122</sup>

Indikator yang digunakan untuk mengukur keputusan investasi yaitu menggunakan *Total Asset Growth* yaitu pertumbuhan total aktiva lancar yang ditambah dengan pertumbuhan total aktiva tidak lancar. Tingginya TAG mengindikasikan bahwa, perusahaan tersebut semakin besar dan dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi sehingga akan berdampak positif pada *return* perusahaan, serta sebaliknya.<sup>123</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel keputusan investasi yang diukur dengan *Total Assets Growth* (TAG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

---

<sup>122</sup> Wastam Wahyu Hidayat, *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal*, 4.

<sup>123</sup> Harti Yulindasari dan Hendri Soekotjo, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham pada Perusahaan Investasi," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 7, No. 6 (2018): 1-16.

tinggi investasi yang dilakukan perusahaan berdampak pada meningkatnya *return* saham, dimana dalam melakukan suatu investasi perusahaan akan mempertimbangkan prospek dari investasi tersebut yang akan berpengaruh terhadap *return* saham. Perusahaan yang memiliki *return* saham yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki proyeksi laba yang bagus dalam kurun waktu kedepan. Hal ini dipandang investor sebagai peluang yang bagus untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai *total assets growth* tinggi, karena nilai *total assets growth* yang tinggi akan memberikan harapan keuntungan yang besar dimasa yang akan datang. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan Harti Yulindasari dan Hendri Soekotjo (2018), hasil penelitian memaparkan bahwasanya keputusan investasi berpengaruh terhadap *return* saham.<sup>124</sup>

## **2. Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023**

Pada pembahasan ini, peneliti akan membahas sekaligus memberi penjelasan jawaban atas rumusan masalah yang kedua yakni, apakah keputusan pendanaan berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Hal tersebut dijelaskan pada pembahasan berikut :

---

<sup>124</sup> Harti Yulindasari Dan Hendri Soekotjo, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Investasi," Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol.7 No.6 (2018). 10.

Variabel keputusan pendanaan ( $X_2$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,410 dengan nilai signifikansi 0,165. Karena angka  $t_{hitung} -1,410 < t_{tabel} 2,015$  dengan angka signifikansi  $0,165 > 0,05$  sehingga  $H_2$  ditolak. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variabel keputusan pendanaan ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

Keputusan pendanaan merupakan kebijakan tentang keputusan pembelanjaan atau pembiayaan investasi. Keputusan pendanaan ini mencakup cara bagaimana mendanai kegiatan perusahaan agar optimal, cara memperoleh dana untuk investasi yang efisien dan cara mengkomposisikan sumber dana optimal yang harus dipertahankan. Keputusan pendanaan ialah sebuah kebijakan yang penting bagi perusahaan karena berhubungan dengan perolehan sumber dana dalam aktivitas operasional perusahaan dan hal ini berpengaruh terhadap struktur modal dan leverage perusahaan.<sup>125</sup>

Indikator yang digunakan untuk mengukur keputusan pendanaan yaitu menggunakan *Debt to Equity Ratio* yang merupakan rasio yang bisa digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek serta panjangnya.<sup>126</sup> DER banyak digunakan investor untuk pengambilan keputusan karena memperlihatkan seberapa besar total aktiva yang pembiayannya tersebut

---

<sup>125</sup> Dyah Ayu Pratama Kusumawato, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014," (Skripsi: STIE Perbanas Surabaya, 2016), 1-13.

<sup>126</sup> Silvia Lailiyah Qodariyah, "Pengaruh Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2011)," (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), 17.



berasal dari total utang.<sup>127</sup> DER dapat memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan, semakin tinggi nilai DER maka resiko yang dimiliki perusahaan juga akan tinggi dalam menutupi seluruh utangnya dan menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung kepada utang. Semakin tinggi nilai DER, maka akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi sehingga *return* saham akan menurun, begitu pula sebaliknya.<sup>128</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel keputusan pendanaan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Keputusan pendanaan yang diukur dengan DER tidak selalu berdampak langsung pada *return* saham karena ada banyak faktor lain yang mempengaruhi *return* saham seperti kondisi pasar<sup>129</sup>, manajemen perusahaan<sup>130</sup> dan faktor ekonomi makro<sup>131</sup>. Keputusan pendanaan disini berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini menunjukkan apabila nilai DER perusahaan semakin tinggi maka terjadi penurunan terhadap *return* saham yang akan diterima oleh pemegang saham. Tingginya DER menunjukkan tingginya komposisi total hutang yang ditanggung perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan bergantung dari pihak luar,

---

<sup>127</sup> Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 47.

<sup>128</sup> Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 77-80.

<sup>129</sup> Putu Ayu Nirmala dan Ida Bagus, "Pengaruh Kondisi Pasar Modal Dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen Unud*, Vol.6 No.8, 2017

<sup>130</sup> Muntiani dan Indah Kurniyawati, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Return* Saham Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi", Seminar Nasional Riset Ekonomi dan Bisnis, 2022

<sup>131</sup> Purwanto dan Aris Wiji Astuti, "Analisis Indikator Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Sektor Manufaktur Tahun 2018-2020", Vol.15 No.2, 2021

sehingga dapat meningkatkan resiko yang akan diterima oleh pemegang saham karena imbas dari beban bunga hutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Dividen yang seharusnya dibagikan kepada pemegang saham akan berkurang diakibatkan laba yang diperoleh perusahaan masih harus dipakai untuk membayar kewajiban perusahaan berupa beban bunga utang. Melihat hal tersebut menyebabkan investor cenderung tidak menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga terjadi penurunan harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap *return* saham. Keputusan pendanaan tidak selalu berdampak langsung pada *return* saham karena ada banyak faktor lain yang mempengaruhi *return* saham seperti kondisi pasar, manajemen perusahaan dan faktor ekonomi makro. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan Sri Hermuningsih, dkk (2022), yang memaparkan bahwasanya keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut disebabkan oleh nilai utang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemungkinan kebangkrutan.<sup>132</sup>

### **3. Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023**

Pada pembahasan ini, peneliti akan membahas sekaligus memberi penjelasan jawaban atas rumusan masalah yang ketiga yakni, apakah pertumbuhan laba berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan

---

<sup>132</sup> Sri Hermuningsih, Dkk., "Pengaruh Keputusan Pandanaran, Tingkat Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Utilitas, Infrastruktur Dan Transportasi," *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol. 6, No. 1 (2022): 62-74.

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Hal tersebut dijelaskan pada pembahasan berikut :

Variabel pertumbuhan laba ( $X_3$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,080 dengan nilai signifikansi 0,286. Karena angka  $t_{hitung}$   $1,080 < t_{tabel}$  2,015 dengan angka signifikansi  $0,286 > 0,05$  sehingga  $H_3$  ditolak. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan laba ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

Pertumbuhan laba merupakan suatu hal yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh keuntungan bersih dibandingkan dengan total keuntungan secara keseluruhan. Pertumbuhan laba adalah kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase atau jumlah rupiah seberapa besar kenaikan atau penurunannya. Pertumbuhan laba dapat diukur dengan membandingkan laba tahun sebelumnya dan laba tahun saat ini.<sup>133</sup>

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba yaitu lebih bersih tahun berjalan periode<sub>t</sub> dikurangi laba bersih tahun<sub>t-1</sub> dibagi laba bersih tahun<sub>t-1</sub>.<sup>134</sup> Laba memiliki peran penting dan memiliki pengaruh besar terhadap keputusan investor, dimana semakin tinggi pertumbuhan laba maka semakin baik

---

<sup>133</sup> Dewi Siskayanti dan Dini Widyawati, "Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Laba, Earning Per Share dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 11, No. 3 (2022): 3

<sup>134</sup> Ibid, 1-20.

perusahaan di mata investor sehingga investor semakin tertarik berinvestasi dan meningkatkan return saham, serta sebaliknya.<sup>135</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan laba berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan kenaikan pertumbuhan laba belum tentu diikuti dengan kenaikan dari *return* sahamnya. Pertumbuhan laba tidak selalu berdampak langsung pada *return* saham karena ada banyak faktor lain yang mempengaruhi *return* saham, seperti kondisi pasar<sup>136</sup>, sentimen investor<sup>137</sup> dan kebijakan perusahaan<sup>138</sup>. Hal tersebut bisa saja dikarenakan investor lebih suka menganalisis dari secara eksternal seperti kondisi pasar, perubahan kebijakan pemerintah atau peristiwa global yang dapat mempengaruhi harga saham lebih daripada pertumbuhan laba, sehingga jika investor berkeinginan menganalisis dalam investasi secara eksternal maka membuat investor tidak mempedulikan terkait laba di perusahaan tersebut dikarenakan motif investor seperti ini cenderung untuk melihat dari kondisi isu-isu terkini dan melihat dari kondisi pergerakan harga saham setiap harinya sehingga pertumbuhan laba tidak akan berpengaruh pada *return* saham di perusahaan.

Pertumbuhan laba yang tinggi atau rendah belum tentu menjadi pertimbangan investor untuk memilih saham suatu perusahaan, sehingga *return*

---

<sup>135</sup> Dinda Ayu Hapsari, "Pengaruh Pertumbuhan Laba, Penilaian Pasar, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2017-2020," (Skripsi: Universitas Pembangunan Jaya, 2022), 18.

<sup>136</sup> Putu Ayu Nirmala dan Ida Bagus, "Pengaruh Kondisi Pasar Modal Dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen Unud*, Vol.6 No.8, 2017

<sup>137</sup> Annisa Putri Firdaus, "Analisis Pengaruh Sentimen Investor Terhadap Return Saham Sektoral BEI Dimasa Pandemi Covid-19", *Khazanah Intelektual*, Vol.5 No.2, 2021

<sup>138</sup> Dimas Galuh Surya, "Kebijakan Deviden Dan Dampaknya Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 5, No. 1, 2021

saham ditentukan oleh faktor di luar pertumbuhan laba dan faktor lain yang tidak dalam model penelitian ini. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan Dewi Siskayanti dan Dini Widyawati (2022), hasil penelitian memaparkan bahwasanya pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut disebabkan oleh pertumbuhan laba yang terjadi tidak terlalu besar dan cenderung mengalami penurunan sehingga tidak berdampak langsung terhadap *return* saham.<sup>139</sup>

---

<sup>139</sup> Dewi Siskayanti Dan Dini Widyawati, “Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Laba, Earning Per Share Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 11, No. 3 (2022): 10.